

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengacu pada arah kebijakan Nasional yaitu RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) bidang kesehatan 2020-2024, memiliki 5 fokus pembangunan yaitu : peningkatan kesehatan ibu, anak kb, dan kesehatan reproduksi, percepatan perbaikan gizi masyarakat, peningkatan pengendalian penyakit, penguatan gerakan pembudayaan masyarakat hidup gerakan masyarakat sehat (Germas) peningkatan penguatan sistem pelayanan kesehatan kesehatan. Lima fokus pembangunan tersebut terdapat 2 permasalahan yang menarik yaitu peningkatan kesehatan anak dan peningkatan pengendalian penyakit. Hal ini di dasarkan karena kelompok anak merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai serangan penyakit (Kementrian RI, 2019).

Permasalahan kesehatan pada anak di Indonesia memiliki jumlah kasus yang tinggi, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, diantaranya adalah pemenuhan gizi pada anak dan iklim Indonesia. Indonesia merupakan negara tropis, seperti yang diketahui negara dengan iklim tropis memiliki berbagai penyakit endemik, yang salah satunya adalah demam berdarah. *Dengue Hemoragic Fever* adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh Virus dengue (arbovirus) yang masuk kedalam tubuh melalui gigitan nyamuk *aedes*

aegypti yang apabila terlambat ditangani akan menyebabkan Dengue Syok Sindrom (DSS) yang dapat menyebabkan kematian. Hal tersebut disebabkan karena penderita mengalami defisit volume cairan akibat dari meningkatnya permeabilitas atau kemampuan yang dimiliki zat/membrane partikel menembus kapiler pembuluh darah sehingga penderita mengalami syok hipovolemik yang dapat menyebabkan kegagalan system organ yang berujung pada kematian, sehingga pemberian cairan sangat penting untuk mengatasi masalah itu (Nurarif&Hardhi, 2015).

Sejarah mencatat, *Dengue Hemoragic Fever* pertama kali ditemukan pada akhir abad ke-18 dan memengaruhi Asia, Afrika, dan Amerika Utara. Diperkirakan 50 juta infeksi dengue terjadi di seluruh dunia setiap tahun. Dari kasus ini, 500.000 kasus berkembang menjadi DHF yang menyebabkan 22.000 kematian sebagian besar anak-anak. Selama tahun 1960 sampai 2010, kasus DHF telah meningkat 30 kali lipat di seluruh dunia (Ismail, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden DHF di dunia mencapai 1,2 juta - 3,2 juta kasus, 10.200 dari kasus tersebut didiagnosa sebagai demam berdarah berat yang menyebabkan 1.181 kematian. Wilayah asia tengga yang banyak memiliki daerah hujan tropis merupakan tempat yang endemis bagi perkembangan nyamuk *aedes aegypti*, tercatat sejak tahun 2014 hingga 2018 kasus DHF di Asia Tenggara mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 di Asia Tenggara terdapat 140.635 kasus DHF, tahun 2015 sebanyak 152.448

kasus, tahun 2016 sebanyak 179.780 kasus dan tahun 2017 sebanyak 188.684 kasus DHF. Angka kematian DHF di Asia Tenggara tahun 2015 sebesar 1.235 kematian, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 14,69% (1.766 kematian) dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sejumlah 1.558 kematian (WHO, 2018).

Sementara itu untuk Indonesia, *Dengue Hemoragic Fever* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, pada tahun 2017, kasus DHF yang dilaporkan sebanyak 68.407 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 493 orang dan IR 26,12 per 100.000 penduduk, dibandingkan tahun 2016 dengan kasus sebanyak 204.171 serta IR 78,85 per 100.000 penduduk dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 1.598 orang (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Lampung juga memiliki kasus DHF yang tidak sedikit, terhitung sejak Januari 2019 provinsi Lampung memiliki prevalensi hingga 1,159 kasus DHF sekaligus menempati posisi ke-6 sebagai provinsi di Indonesia dengan kasus DHF terbanyak, data sementara Dinkes Provinsi Lampung mengatakan bahwa angka kejadian DHF akan terus meningkat mengingat curah hujan yang begitu tinggi di berbagai daerah (Dinkes Lampung dalam Tribun Lampung, 2020).

Sedangkan untuk wilayah kabupaten Pringsewu, data Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu juga melaporkan angka kejadian DHF di ruang anak pada tahun 2021 terhitung sejak Januari-Maret tercatat 28 anak mengalami DHF,

dengan rentang usia dibawah satu tahun sebanyak 4 kasus, 1-4 tahun 9 kasus, dan pada usia 5-14 tahun 15 kasus (Rekam Medik RSUD Pringsewu, 2021).

Faktor lingkungan dengan banyaknya genangan air bersih yang menjadi sarang nyamuk, mobilitas penduduk yang tinggi dan cepatnya transportasi antar daerah, menyebabkan sering terjadinya demam berdarah dengue. Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang endemik demam berdarah dengue karena jumlah penderitanya yang terus menerus bertambah dan penyebarannya semakin luas. Data kasus yang terus meningkat menandakan sinyal bagi tenaga kesehatan untuk melakukan penanganan kompleks dari pencegahan hingga pengobatan (Suryani, 2017).

Kasus DHF yang lebih banyak terjadi pada anak merupakan sebuah masalah yang serius, asuhan keperawatan yang sering kali muncul pada penderita DHF adalah hipertermi, nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, ansietas, dan resiko syok hipovolemik (Nurarif, 2015). Dampak dari proses DHF akan mengakibatkan penderita kehilangan banyak komponen pembentuk darah, hingga akan mengakibatkan turunnya trombosit. Penurunan kadar trombosit akan mengakibatkan seorang memerlukan banyak cairan untuk menggantikan cairan yang hilang. Secara patofisiologis kekurangan volume cairan dalam tubuh akan mengakibatkan efek demam pada penderita, demam yang terjadi pada anak tentu memiliki permasalahan yang lebih tinggi mengingat kebutuhan cairan pada anak lebih tinggi ketimbang kebutuhan cairan pada

orang dewasa, dan tentu akan menimbulkan efek demam yang lebih tinggi (Muhammad Lutfi, 2017).

Demam yang tinggi pada anak yang terjangkit DHF harus imbangi dengan perawatan yang intensif mengingat sistem kekebalan tubuh anak yang masih lemah dibanding orang dewasa, oleh sebab itu peneliti berniat melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa DHF yang berfokus pada penanganan pada demam yang di alami. Penelitian terkait penanganan demam pada anak dengan diagnosa DHF juga pernah dilakukan oleh Veronika (2019) dengan judul penelitian “Asuhan Keperawatan Pada Klien Anak *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) Dengan Masalah Hipertermi “ dengan tindakan keperawatan untuk mengatasi hipertermi adalah kompres hangat yang bertujuan untuk membantu mempermudah penguapan panas dalam tubuh serta mempercepat dalam penurunan panas, dan didapatkan hasil yang menyebutkan bahwa masalah hipertermi dapat teratasi sesuai dengan kriteria hasil.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Fauziah (2018) dengan judul penelitian “Asuhan Keperawatan pada Anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) di Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Padang” dengan hasil penelitian menyebutkan keluarga mengatakan An. H sudah tidak demam lagi dan masalah termogulasi teratasi. Dalam penelitian lain yang di lakukan Mahmud (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Asuhan Keperawatan

Dengue Hemoragic Fever dalam Pemenuhan Kebutuhan Termoregulasi”
Setelah di berikan asuhan keperawatan hipertermi didapatkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa suhu tubuh kembali dalam batas normal dan masalah keperawatan hipertermi teratasi.

Berdasarkan uraian kasus diatas penulis berniat untuk melakukan penelitian terkait penanganan demam pada anak dengan diagnosa demam berdarah, sehingga peneliti memfokuskan bahasan pada penelitian ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda Tahun 2021”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda Tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada anak yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda.
- b. Menganalisa diagnosa keperawatan anak yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda.
- c. Merumuskan intervensi keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan reverensi bagi peneliti selanjutnya terutama dalam tema Asuhan

Keperawatan Hipertermi Pada Anak Yang Mengalami *Dengue Hemoragic Fever* dalam memperkaya wawasan ilmu keperawatan.

2. Bagi perawat.

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang berkualitas terutama dalam memberikan Asuhan Keperawatan Hipertermi Pada Anak Yang Mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda

3. Bagi Puskesmas.

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam melakukan tindakan Asuhan Keperawatan Hipertermi Pada Anak Yang Mengalami *Dengue Hemoragic Fever* Di Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kalianda

4. Bagi institusi pendidikan.

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi institusi pendidikan keperawatan untuk lebih mempelajari dan tergerak dalam melakukan Asuhan Keperawatan Hipertermi Pada Anak Yang Mengalami *Dengue Hemoragic Fever* agar dapat memberikan manfaat kepada mahasiswanya.

5. Bagi klien.

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Asuhan Keperawatan Hipertermi Pada Anak Yang Mengalami *Dengue Hemoragic Fever*.